

SOSIALISASI POLA ASUH ANAK USIA DINI PADA IBU-IBU DI DESA TALAGAMULYA

Bunga Cigita Iriani¹, Ade Astuti Widi Rahayu²

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi¹ Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik
Industri²

ps20.bungairiani@mhs.ubpkarawang.ac.id¹, ade.widiastuti@ubpkarawang.ac.id²

Ringkasan

Anak usia dini merupakan usia keemasan dimana pada masa ini terjadi perkembangan otak anak dengan sangat pesat. Anak usia dini dalam perkembangannya menjadi individu yang dinamik dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Pentingnya pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang baik untuk diterapkan pada anak dapat mempengaruhi karakter dan kepribadian anak dalam kehidupan sosialnya. Hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan sosialisasi untuk memberikan pemahaman pada orang tua mengenai pola pengasuhan pada anak usia dini. Melalui kegiatan sosialisasi ini orang tua dapat lebih memahami perbedaan dari setiap jenis pola asuh sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi diberikan melalui media powerpoint untuk menunjang pemaparan materi pada ibu-ibu di Desa Talagamulya setelah kegiatan posyandu.

Kata kunci: pola asuh, anak usia dini, orang tua

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan anak pada rentang usia 0-6 tahun. Usia dini sering kali dikatakan sebagai usia emas (golden age) karena pada masa ini perkembangan otak anak terjadi dengan sangat pesat dimana dapat mencapai 50%-80% dari keseluruhan perkembangan usia selama hidupnya (Handayani, 2021). Berk (dalam Handayani, 2021) menjelaskan bahwa anak usia dini merupakan individu yang sedang menjalani proses tumbuh kembang yang pesat dalam kelangsungan hidup kedepannya sehingga anak usia dini adalah individu yang unik, dinamik, serta memiliki rasa ingin tahu yang tinggi yang membuatnya berbeda dengan karakter anak lainnya.

Peran keluarga dalam pengasuhan anak sangatlah penting karena dapat mempengaruhi dan membentuk karakter anak. Membentuk karakter anak yang baik dan berkualitas merupakan tanggung jawab orang tua karena sebagian besar waktu anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga. Tindakan orang tua dalam membentuk karakter anak merupakan salah satu bentuk pola asuh yang

akan berdampak panjang terhadap kelangsungan perkembangan fisik dan mental anak. Pola asuh didefinisikan sebagai suatu model perlakuan atau tindakan orang tua dalam membimbing anak agar dapat berdiri sendiri. Baumrind (dalam Aslan, 2019) menjelaskan terdapat tiga jenis pola asuh yang berbeda yaitu otoriter, permisif, dan demokratis.

Desa Talagamulya merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang, Jawa Barat yang dibentuk pada tahun 1983 berdasarkan hukum perda keputusan bupati dengan kode wilayah administrasi 32.15.17.2001 dan kode pos 41381. Secara administrasi pada tahun 2021, Desa Talagamulya memiliki luas wilayah 227.000 Ha terbagi dalam 3 Dusun yaitu, Dusun Citamiang, Mekarsari dan Rawasari. Dusun Citamiang terdiri dari 1 RW dan 3 RT, Dusun Mekarsari terdiri dari 1 RW dan 4 RT, sedangkan Dusun Rawasari terdiri dari 3 RW dan 7 RT. Pada data sarana kesehatan, Desa Talagamulya memiliki 6 posko posyandu.

Metode

Pelaksanaan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Buana Perjuangan Karawang 2023 ini dilaksanakan selama satu bulan sejak tanggal 1 Juli sampai dengan tanggal 31 Juli 2023 di Desa Talagamulya, Kecamatan Telagasari, Kabupaten Karawang. Dalam pelaksanaan kegiatan KKN ini, metode yang digunakan yaitu dengan memberikan sosialisasi berupa informasi mengenai pola asuh anak usia dini pada ibu-ibu di Desa Talagamulya. Prosedur pelaksanaan kegiatan KKN ini yaitu dengan mengumpulkan ibu-ibu yang memiliki anak usia dini di Posyandu yang ada di Desa Talagamulya kemudian memberikan sosialisasi melalui instrumen media powerpoint dan sesi tanya jawab.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian Hurlock (dalam Sari, dkk, 2020) bahwa terdapat tiga jenis pola asuh yang berbeda, diantaranya:

1. Pola asuh tipe otoriter, dimana orang tua berusaha membentuk, mengendalikan, dan mengevaluasi setiap perilaku serta sikap anak berdasarkan kemauan orang tua. Pola asuh tipe otoriter memiliki ciri berupa orang tua memaksakan kehendak pada anak, mengontrol perilaku anak dengan ketat bahkan sampai dengan memberikan hukuman apabila anak bertindak tidak sesuai dengan keinginan orang tua. Pada pola asuh tipe otoriter biasanya anak tidak mendapat kebebasan dalam mengambil

keputusan, pendapat anak tidak didengarkan sehingga anak tidak memiliki eksistensi di rumah karena perilakunya di kontrol dengan ketat.

2. Pola asuh tipe demokratis, dimana orang tua mengarahkan anak secara rasional dan selalu menunjukkan sikap terbuka pada anak serta mengajarkan anak untuk dapat hidup mandiri. Pola asuh tipe demokratis memiliki ciri berupa orang tua yang memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan pertimbangan faktor kepentingan dan kebutuhan yang realistis. Orang tua dengan jenis pengasuhan tipe demokratis tidak hanya memenuhi kebutuhan anak tetapi juga mengawasi aktifitas anak. Anak diberikan kebebasan dalam beraktifitas dan bergaul dengan teman-temannya namun disertai tugas bertanggung jawab melalui aturan yang jelas dan konsisten.
3. Pola asuh tipe permisif, dimana orang tua menerima dengan terbuka kemauan anak dan bersikap sangat longgar terhadap anak dan memberikan kebebasan semaunya. Pola asuh tipe permisif memiliki ciri berupa orang tua yang bersikap longgar, tidak terlalu memberikan bimbingan dan kontrol, serta kurangnya perhatian yang diberikan pada anak sehingga kendali sepenuhnya terdapat pada anak.

Pentingnya pemahaman orang tua mengenai perbedaan setiap jenis pola asuh ini dapat mempengaruhi kondisi mental dan karakter anak dalam jangka panjang. Pola asuh yang diberikan orang tua pada anak berbeda-beda sehingga berdampak pada kepribadian dan tingkah laku anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Namun tidak semua orang tua memahami hal tersebut, terkadang orang tua baik secara sadar maupun tidak sadar memberikan pengasuhan yang kurang baik sehingga dapat dicontoh oleh anak.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Pola pengasuhan yang diberikan oleh orang tua pada anak usia dini yang merupakan usia emas anak berperan sangat penting terhadap kepribadian dan kehidupan sosial anak di lingkungannya, sehingga sangat penting untuk orang tua memahami pola pengasuhan yang baik untuk diterapkan pada anak. Kurangnya pengetahuan orang tua mengenai pola pengasuhan ini dapat menentukan kehidupan anak di masa yang akan datang.

Rekomendasi penulis yakni untuk perangkat desa agar dapat lebih memperhatikan pemahaman orang tua mengenai pola asuh, hal ini dapat dilakukan melalui kegiatan penyuluhan

pada saat pelaksanaan posyandu dan pemanfaatan perangkat digital untuk lebih mencari informasi mengenai pola pengasuhan.

Daftar Pustaka

- Aslan. (2019). Peran Pola Asuh Orangtua di Era Digital. *Studia Insania*, 7(1), 20-34. doi:10.18592/jsi.v7i1.2269
- Handayani, R. (2021). Karakteristik Pola-Pola Pengasuhan Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(2), 159-168. doi:10.19105
- Sari, P. P., Sumardi, & Mulyadi, S. (2020, Juni). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *PAUD Agapedia*, 4(1), 157-170.